

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Menurut W. Mantja, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan.³⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat, “Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.³⁵

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), 6.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

³⁴ W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 34.

³⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan*

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah. Titik tolaknya adalah pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan rancangan multikasus. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁷ Selanjutnya, peneliti menggunakan jenis penelitian studi multikasus (*multy-site studies*). Penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*). Ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen berikut ini.

Teknik-teknik Teoritisasi Data, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

³⁶ Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), 89.

³⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, SIC, 2001), 24.

“ *Multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three* ”.³⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).³⁹ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang dimaksud di sini adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak- banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua lokasi sekolah dan dua kabupaten yang berbeda.

1. SMKN 1 Tulungagung

Alamat : Jalan Raya Tulungagung, KM 05 Kabupaten Tulungagung,

³⁸ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 62.

³⁹ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 236.

Jawa Timur.

2. SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek

Alamat : Jalan Raya Gandusari, Desa Gandusari, Kec. Gandusari,
Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁴⁰ Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan. Informan yang dimaksud terdiri; a) kepala sekolah, b) wakil kepala

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

sekolah, c) guru produktif pertanian, d) tenaga tata usaha, e) kepala bengkel latih pertanian, f) siswa dan g) alumni sekolah.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya perkuliahan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini, peneliti melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan sekolah untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di kedua lembaga sekolah tersebut.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Desember 2019 sampai November 2020.

d. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar/foto, arsip atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya

sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumenasi (*study dokumen*).⁴¹

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan berperan, yaitu mana peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi.

2. Partisipan (*partisipant observation*)

Wawancara merupakan dialog untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan. Peneliti berusaha untuk mengejar dan mempertajam pertanyaan kepada informan seputar penelitian yang peneliti teliti.

3. Studi dokumenasi (*study dokumen*)

Dokumenasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumener, data yang relevan dengan penelitian.

⁴¹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 119-143.

F. Teknik Analisis Data

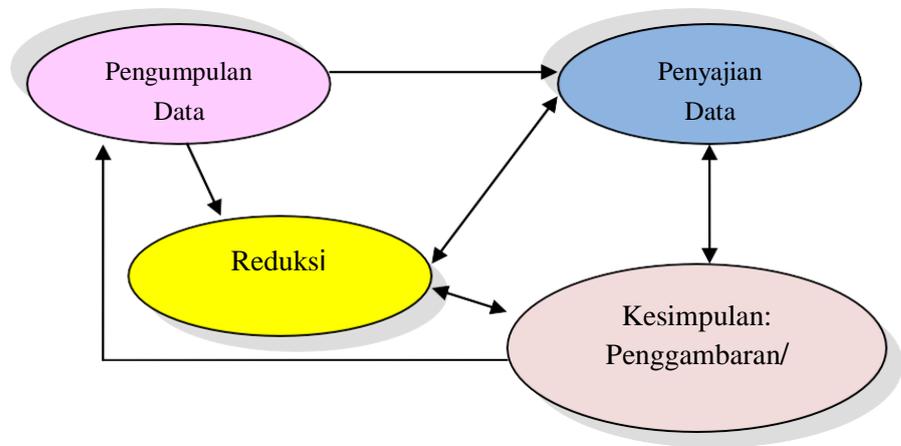
Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual site*),

dan (2) analisis data lintas kasus (*cross site analysis*)

a. Analisis Data Kasus Individu

Analisis kasus individu dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.⁴²

⁴²Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.



Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumenasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja. Namun, dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data deduksi data merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2) Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,⁴³ penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³ Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Penyajian merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

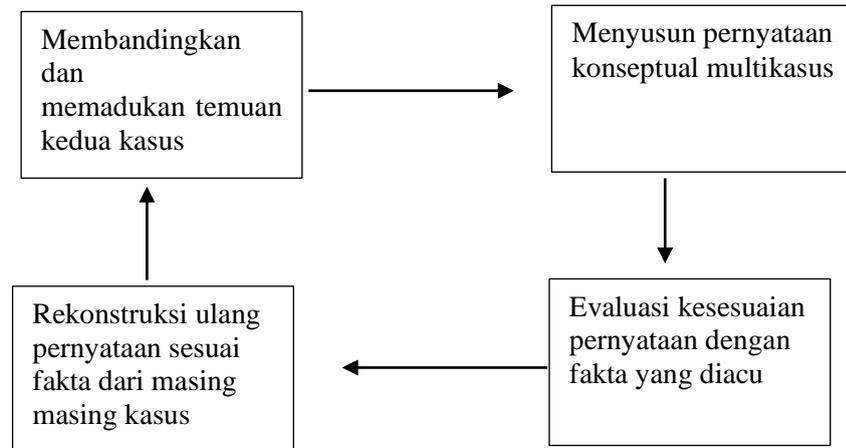
Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat

tentatif, kabur, dan diragukan, sehingga dengan bertambahnya data yang menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus merupakan proses mempertemukan temuan dari masing-masing kasus untuk dibandingkan dan dipadukan satu sama lain. Peneliti melakukan analisis dari permasalahan di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Sulaiman Trenggalek dengan proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing lembaga sekaligus sebagai proses memadukan data yang diperoleh dari kedua lokasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berikut gambaran dari langkah-langkah analisis lintas kasus.

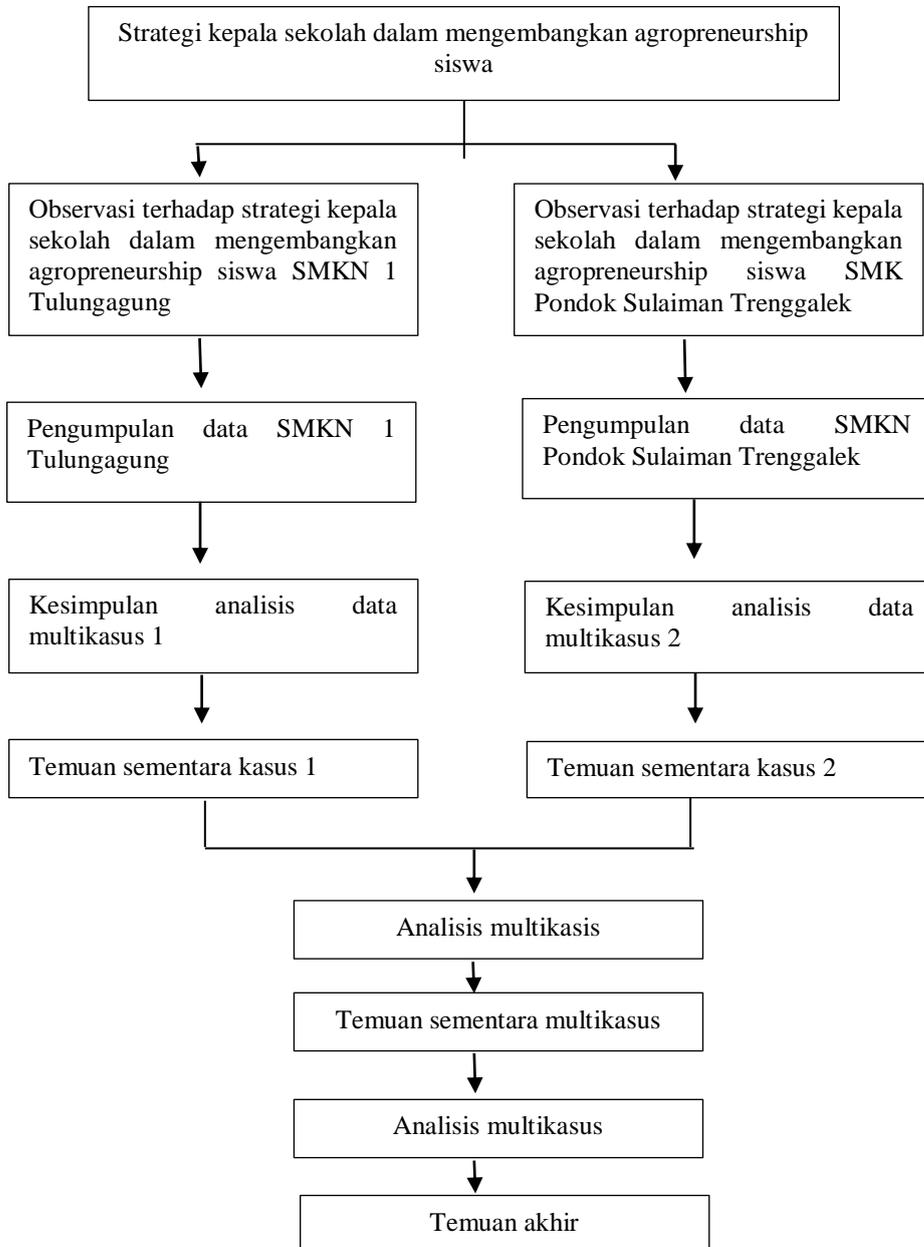


Gambar 3.2. Langkah-langkah Analisis Data Lintas Kasus

Selanjutnya, peneliti mencoba menyelaraskan antara analisis data individu dan analisis data lintas kasus. Temuan pertama diperoleh di SMKN 1 Tulungagung dan temuan kedua di peroleh di SMK Daru Sulaiman Trenggalek. Dalam analisis data ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data induktif, yaitu sebuah teknik yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang bersifat khusus menuju sifat umum. Teknik ini akan membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus yang kemudian diambil sebuah kesimpulan secara umum. Dalam analisis data, dianjurkan untuk berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik ke dalam generalisasi yang bersifat umum.¹⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data multikasus dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 42



Gambar. 3.3 Teknik Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data mengenai strategi membangun jiwa *agropreneurship* santri melalui kewirausahaan di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek ditempuh

dengan beberapa teknik, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.⁴⁴ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut.

1. Kredibilitas Data

Sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan *auditing*.⁴⁵ Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan, peneliti menetapkan dua teknik utama, yaitu memperpanjang keikutsertaan dan triangulasi.

2. Keteralihan (*Transferability*)⁴⁶

Peneliti melakukan *transferability* dengan tujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya. Jadi, peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” dari hasil penelitian ini, maka dapat

⁴⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian...*, 170

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 241.

⁴⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 373.

diberlakukan (*transferability*) dan laporan ini telah memenuhi standar *transferability*. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama pembimbing, dewan penguji, dan dosen-dosen di tempat tugas sebagai kolega.

3. *Dependibilitas*

Peneliti melakukan *dependibilitas* dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan- kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji *depenability* dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang peneliti telah dilakukan. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka menghindari bahwa acap kali seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability- nya*.

1. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui keobjekan data. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli.⁴⁷

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 325

sebagaimana yang ditulis oleh Moleng, yaitu tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap laporan,⁴⁸ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

a. Tahap Pralapangan

1. Menyusun rancangan atau desain penelitian.
2. Penentuan lokasi penelitian, yaitu SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek. Penelitian harus menghubungi dan meminta izin siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu peneliti harus menyiapkan:
 - a) surat tugas; b) surat izin instansi di atasnya, c) identitas diri seperti KTP, foto dan lain-lain, d) perlengkapan penelitian seperti foto dan lain sebagainya, e) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.
3. Menjajaki dan menilai lapangan. Dalam tahap ini juga dilakukan penjajakan umum terhadap subjek yang dapat diwawancarai dan diobservasi serta data dokumen yang dapat diperoleh berkaitan penelitian. Penelitian sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
4. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subjek penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁴⁸*Ibid.*, 127

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri yang telah keluar surat izin penelitian kemudian diserahkan ke SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek.
2. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Laporan

Tahap ini meliputi: a) pengumpulan data secara terinci dan mendalam untuk menemukan koseptual tema-tema di lapangan, b) pengumpulan data dan analisis secara bersama-sama, c) dilakukan pengecekan hasil dan temuan penelitian dengan *audit trail*, dan d) laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan disertasi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan (tahapan) yang merupakan gambaran umum dari disertasi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah. BAB II Kajian pustaka yang membahas tentang strategi membangun

jiwa *entrepreneurship* santri melalui kewirausahaan, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap- tahap penelitian. BAB IV Hasil penelitian membahas paparan data, temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal. BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.